Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

ANALISIS FAKTOR LOKASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAMIK SINAR TERANG KELURAHAN SEDAU KECAMATAN SINGKAWANG SELATAN KOTA SINGKAWANG

Dea Agrida[1], Maria Ulfah[2], Ludovicus Manditya Hari Christanto[23]
[1]Pendidikan Geografi, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof Dr Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia
[2]Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof Dr Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia
[3]Pendidikan Geografi, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof Dr Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia
*E-mail: deaagrida378@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor lokasi yang mempengaruhi perkembangan industri Keramik Sinar Terang di Kelurahan Sedau, Kota Singkawang, serta merumuskan strategi pengembangannya. Industri keramik tradisional di Singkawang ini menghadapi tantangan berupa kerusakan tungku naga, minimnya modernisasi teknologi, dan menurunnya permintaan pasar akibat maraknya produk porselen. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta analisis SWOT untuk perumusan strategi. Hasil penelitian menunjukkan enam faktor lokasi yang berpengaruh mengacu pada indikator Christiawan (2020), yaitu bahan baku, transportasi, lahan, tenaga kerja, dukungan pemerintah, dan pasar. Faktor paling dominan adalah ketersediaan bahan baku tanah liat. Industri ini mengalami penurunan tenaga kerja sejak 2010, teknologi produksi yang masih tradisional, serta pemasaran yang stagnan. Strategi pengembangan yang dirumuskan meliputi pemanfaatan nilai budaya untuk wisata, modernisasi tungku, penerapan digital marketing, optimalisasi keunikan produk, serta regenerasi pengrajin melalui jalur pendidikan

Kata Kunci: faktor lokasi, industri keramik, perkembangan industri, strategi pengembangan, analisis SWOT, Singkawang

Abstract

This study aims to analyze the location factors that affect the development of the Sinar Terang Ceramic industry in Sedau Village, Singkawang City, and to formulate development strategies. The traditional ceramic industry in Singkawang faces challenges such as damage to dragon kilns, lack of technology modernization, and declining market demand due to the proliferation of porcelain products. The research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with validity testing using source and technique triangulation, as well as SWOT analysis for strategy

formulation. The results show six influential location factors based on Christiawan (2020) indicators: raw materials, transportation, land, labor, government support, and market. The most dominant factor is the availability of clay as a raw material. This industry has been seeing a decline in its workforce since 2010, with production technology still being traditional and marketing stagnant. The development strategies devised include using cultural value for tourism, modernizing furnaces, implementing digital marketing, optimizing product uniqueness, and regenerating artisans through educational pathways.
Keywords: location factor, ceramic industry, industry development, development strategy, SWOT analysis, Singkawang

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi karena berperan dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya, menciptakan kesempatan kerja, dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki posisi strategis karena umumnya memanfaatkan potensi lokal serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan produksi. Salah satu industri yang memiliki keterkaitan dengan potensi lokal dan budaya masyarakat adalah industri keramik. Selain menghasilkan produk bernilai ekonomi, industri keramik juga dapat menjadi bagian dari pelestarian keterampilan tradisional dan identitas budaya daerah. Dengan demikian, keberadaan industri keramik tidak hanya berkaitan dengan aktivitas produksi, tetapi juga dengan keberlanjutan ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

Kota Singkawang merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang memiliki potensi pengembangan industri berbasis budaya lokal. Salah satu wilayah yang memiliki aktivitas industri kerajinan adalah Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan. Secara geografis, wilayah ini memiliki ketersediaan bahan baku tanah liat di sekitar lokasi industri dan didukung oleh aksesibilitas yang relatif baik karena berada pada jalur utama yang menghubungkan pusat kota dengan kawasan permukiman dan kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberadaan industri keramik di wilayah tersebut. Data Badan Pusat Statistik Kota Singkawang (2022) juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat meliputi berbagai pekerjaan, seperti buruh, pekerja mandiri, pedagang, pegawai swasta, petani, dan wiraswasta, yang menunjukkan keberagaman aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Salah satu industri keramik yang berada di Kelurahan Sedau adalah Keramik Sinar Terang. Industri ini telah berkembang sebagai salah satu penghasil keramik tradisional khas Singkawang dan memiliki nilai budaya yang berkaitan dengan tradisi pembuatan keramik

menggunakan tungku naga. Berdasarkan hasil wawancara pra-riset dengan pengelola, ketersediaan tanah liat yang relatif dekat dengan lokasi produksi menjadi salah satu alasan berkembangnya industri tersebut. Pada masa awal perkembangannya, kondisi lokasi yang strategis, kedekatan dengan sumber bahan baku, dan akses terhadap pasar lokal mendukung kegiatan produksi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan usaha Keramik Sinar Terang mengalami penurunan. Kondisi tersebut antara lain ditandai oleh menurunnya kapasitas produksi, keterbatasan teknologi, kerusakan tungku naga akibat banjir, serta ketergantungan terhadap pengeringan menggunakan sinar matahari yang menyebabkan proses produksi dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Saat ini industri tersebut juga hanya didukung oleh tiga orang tenaga kerja lokal.

Permasalahan perkembangan Keramik Sinar Terang tidak hanya terdapat pada proses produksi, tetapi juga pada aspek pemasaran. Penjualan masih didominasi oleh pelanggan lama dan belum didukung oleh pemanfaatan media sosial maupun platform digital secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pasar relatif terbatas dan berpengaruh terhadap keberlangsungan produksi. Di sisi lain, pada wilayah yang sama terdapat beberapa industri keramik lain yang menunjukkan perkembangan lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan perwakilan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Singkawang, terdapat enam industri keramik yang masih aktif beroperasi. Beberapa di antaranya, seperti Keramik Abuy, Keramik Dinamis, dan Keramik Borneo, yang menunjukkan perkembangan yang lebih baik, termasuk pemanfaatan produk sebagai souvenir dan plakat untuk memenuhi kebutuhan Pemerintah Kota Singkawang. Keramik Abuy juga telah menggunakan teknologi pembakaran dengan tungku modern sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan industri pada wilayah yang sama belum tentu menghasilkan tingkat perkembangan yang sama.

Dalam perspektif geografi industri, perbedaan perkembangan tersebut dapat dikaji melalui faktor lokasi. Lokasi industri berkaitan dengan kondisi ruang yang mendukung kegiatan produksi dan distribusi, termasuk ketersediaan bahan baku, transportasi, lahan, tenaga kerja, dukungan pemerintah, dan kedekatan dengan pasar (Christiawan, 2020). Perbedaan karakteristik lokasi dapat memengaruhi kemampuan industri dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan produksinya. Penelitian ini menggunakan teori lokasi industri Weber (1909) yang menekankan pemilihan lokasi berdasarkan upaya meminimalkan biaya produksi dengan mempertimbangkan bahan mentah, tenaga kerja, transportasi, dan kondisi wilayah.

Dalam penelitian ini, faktor lokasi tersebut dikaji melalui enam aspek, yaitu bahan baku, transportasi, lahan, tenaga kerja, pemerintah, dan pasar, serta keterkaitannya dengan perkembangan industri (Rafika Azwina et al., 2023) dari aspek tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran .

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas keterkaitan faktor lokasi dengan perkembangan industri. Wahyudi (2018) menunjukkan bahwa biaya lokasi, ketersediaan fasilitas, dan kedekatan dengan konsumen berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro di Makassar. Daniatun (2018) juga menemukan adanya pengaruh faktor lokasi dan strategi pengelolaan terhadap keberhasilan industri keramik di Banjarnegara. Meskipun demikian, penelitian mengenai industri keramik berbasis kerajinan di Kalimantan, khususnya Kota Singkawang, masih terbatas. Penelitian terdahulu juga cenderung menitikberatkan pada aspek ekonomi dan manajemen, sedangkan kajian mengenai keterkaitan faktor lokasi dengan karakteristik geografis wilayah dan perkembangan industri dari perspektif geografi industri belum banyak dilakukan.

Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan Keramik Sinar Terang sebagai lokasi kajian karena industri ini memiliki karakteristik yang menarik, yaitu berada pada wilayah dengan potensi bahan baku dan aksesibilitas yang mendukung, tetapi mengalami penurunan perkembangan usaha di tengah keberadaan industri keramik lain yang menunjukkan perkembangan lebih baik. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis keterkaitan enam faktor lokasi, yaitu bahan baku, transportasi, lahan, tenaga kerja, pemerintah, dan pasar, terhadap tiga aspek perkembangan industri, yaitu tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor lokasi Industri Keramik Sinar Terang di Kelurahan Sedau, menganalisis keterkaitan faktor lokasi dengan perkembangan industri dari aspek tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik wilayah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor lokasi yang mempengaruhi perkembangan industri keramik Sinar Terang serta strategi pengembangannya.

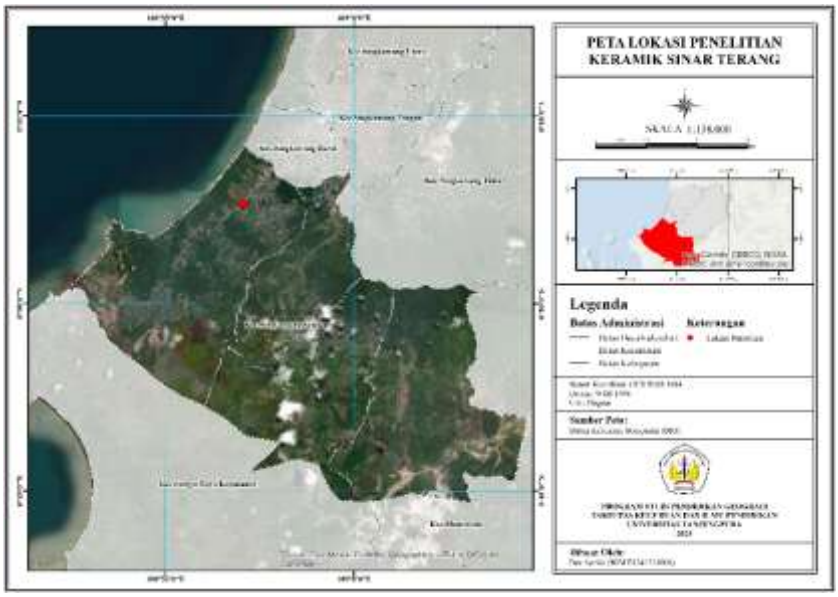
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode penelitian

digunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah penelitian agar proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara terarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai faktor lokasi dan strategi pengembangan industri Keramik Sinar Terang di Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di Industri Keramik Sinar Terang, Jalan Padang Pasir, Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang.



Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis SWOT. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai faktor lokasi yang memengaruhi perkembangan Industri Keramik Sinar Terang serta strategi pengembangannya berdasarkan kondisi dan pengalaman informan di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi industri secara faktual berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pengelola Industri Keramik Sinar Terang, Plt Kelurahan Sedau, serta penyuluh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Singkawang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Dalam penelitian terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan merekam fenomena, peristiwa, atau perilaku yang terjadi di lingkungan tertentu terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Wardhana, 2023). Peneliti melakukan observasi dengan survey ke lokasi penelitian di Keramik Sinar Terang, Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor lokasi yang mempengaruhi perkembangan industri Keramik Sinar Terang. Data yang dikumpulkan melalui observasi meliputi, kondisi dan ketersediaan bahan baku, transportasi atau aksesibilitas, luas lahan, ketersediaan tenaga kerja, pemerintah, dan kedekatan lokasi industri dengan pasar atau konsumen.

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu peristiwa atau proses interaksi yang terjadi antara pewawancara (interviewer) dan narasumber atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi secara langsung (Yusuf 2014 dalam Rivaldi dkk., 2024). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan bapak BY selaku pemilik industri keramik Sinar Terang, bapak A selaku PLT Kelurahan Sedau dan bapak YD selaku penyuluh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Singkawang. Hasil dari wawancara dengan informan diperoleh berbagai informasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan digunakan sebagai bahan dalam analisis SWOT.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu (Sugiyono, 2013). Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan wawancara, foto kondisi lokasi industri, proses produksi keramik, sarana dan prasarana industri, dan dokumen lain yang relevan. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan bukti pendukung terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga dapat meningkatkan keabsahan dan kelengkapan data penelitian.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan penelitian lainnya untuk mempermudah pemahaman terhadap data dan menyajikan temuan penelitian secara jelas. Analisis data digunakan untuk mengolah, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna mengetahui faktor-faktor lokasi yang mempengaruhi perkembangan serta strategi pengembangan pada industri Keramik Sinar Terang. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data pada penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data mentah agar lebih terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi dan menarik kesimpulan tentang faktor lokasi yang mempengaruhi perkembangan industri serta strategi pengembangan industri Keramik Sinar Terang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang telah tersusun dan mempermudah menarik kesimpulan maupun mengambil keputusan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini disajikan data melalui teks naratif agar data tersebut lebih mudah dipahami dan bermakna untuk mengetahui faktor lokasi yang mempengaruhi perkembangan industri Keramik Sinar Terang dan mengetahui strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis. Kesimpulan pertama digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai faktor lokasi yang mempengaruhi perkembang industri Keramik Sinar Terang. Kesimpulan kedua disusun berdasarkan hasil analisis ketertakitan faktor lokasi dengan perkembangan industri keramik. Selanjutnya, Kesimpulan ketiga disusun berdasarkan hasil analisis SWOT sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan industri Keramik Sinar Terang. Dengan demikian, penarikan kesimpulan disusun secara sistematis untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Faktor lokasi industri yang mempengaruhi perkembangan industri Keramik Sinar Terang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dan perkembangan industri Keramik Sinar Terang dipengaruhi oleh enam faktor lokasi Christiawan (2020), yaitu bahan baku, transportasi, lahan, tenaga kerja, pemerintah, dan pasar. Perkembangan industri selanjutnya dilihat melalui tiga aspek Rafika Azwina et al (2023) yaitu tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, PLT Kelurahan Sedau, dan Kepala Penyuluh dari Dinas Perindustrian, diperoleh temuan mengenai keterkaitan keenam faktor lokasi tersebut dengan perkembangan industri Keramik Sinar Terang.

a. Faktor lokasi industri

1) Faktor lokasi bahan baku

Ketersediaan bahan baku menjadi salah satu faktor yang mendukung keberadaan industri Keramik Sinar Terang. Tanah liat sebagai bahan baku utama tersedia di sekitar lokasi produksi sehingga mudah diperoleh dan tidak membutuhkan biaya angkut yang besar. Sebelumnya, tanah liat juga diperoleh dari Capkala, Kabupaten Bengkayang. Bahan pendukung berupa cat diperoleh dari toko bangunan terdekat, kemudian kayu karet digunakan untuk kebutuhan pembakaran. Ketersediaan bahan baku yang relatif stabil mendukung keberlangsungan produksi, meskipun pengadaannya masih dilakukan secara mandiri oleh pelaku usaha. Aktivitas penggalian tanah juga berdampak terhadap lingkungan sekitar.

2) Faktor lokasi transportasi

Kondisi transportasi mendukung kelancaran aktivitas industri karena lokasi Keramik Sinar Terang dapat dijangkau kendaraan roda dua, roda empat, hingga roda enam. Kedekatan sumber bahan baku dengan lokasi produksi membuat pengangkutannya cukup menggunakan gerobak. Akses jalan yang baik juga memudahkan konsumen datang langsung untuk mengambil produk. Namun, industri belum memiliki sistem pengiriman produk kepada konsumen sehingga pengambilan pesanan masih dilakukan secara mandiri oleh konsumen. Belum terdapat infrastruktur transportasi khusus yang diberikan pemerintah untuk mendukung industri keramik.

3) Faktor lokasi lahan

Ketersediaan lahan mendukung kegiatan produksi karena area industri tergolong luas dan masih mencukupi kebutuhan saat ini. Lokasi industri merupakan tempat usaha yang diwariskan secara turun-temurun dan berada di tepi jalan raya sehingga mudah dijangkau konsumen. Lahan yang tersedia masih memungkinkan untuk perluasan area produksi dan penambahan fasilitas pendukung, termasuk area parkir kendaraan. Keberadaan industri di lokasi tersebut juga berkaitan dengan ketersediaan tanah liat berkualitas di wilayah sekitar. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat zonasi formal khusus untuk kawasan industri keramik di Kota Singkawang.

4) Faktor lokasi tenaga kerja

Tenaga kerja menjadi faktor penting dalam keberlangsungan industri karena proses produksi masih bergantung pada keterampilan pengrajin. Saat ini terdapat tiga orang tenaga kerja yang terdiri atas satu pekerja borongan dan dua pekerja harian, yang sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar. Keterampilan khusus dalam pembuatan keramik diperoleh secara turun-temurun. Jumlah tenaga kerja yang terbatas menyebabkan kapasitas produksi belum berkembang secara optimal. Selain itu, rendahnya minat generasi muda dan belum adanya regenerasi pengrajin menjadi kendala terhadap keberlanjutan industri keramik.

5) Faktor lokasi pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap industri Keramik Sinar Terang meliputi perizinan, pelatihan, bantuan peralatan, dan fasilitasi pemasaran. Industri pernah memperoleh bantuan berupa tungku naga dan mesin perata tanah liat serta mendapatkan pelatihan teknik produksi, seperti teknik cor, penggunaan glasir suhu rendah, pengembangan desain, dan pemasaran digital. Namun, pemanfaatan dukungan tersebut belum optimal. Kerusakan tungku naga akibat banjir menyebabkan proses pembakaran tidak dapat mencapai suhu sekitar 1.200–1.500°C yang diperlukan untuk menghasilkan keramik berglasir. Kondisi tersebut menyebabkan produk yang dihasilkan saat ini masih berupa gerabah atau keramik setengah jadi. Dari sisi permodalan, kegiatan usaha masih menggunakan modal sendiri.

6) Faktor lokasi pasar

Pasar menjadi faktor yang berkaitan dengan keberlangsungan produksi dan pemasaran Keramik Sinar Terang. Produk dipasarkan ke Singkawang, Pontianak, dan

Pemangkat dengan target konsumen dari berbagai kalangan. Lokasi industri yang berada di tepi jalan raya memudahkan konsumen mengenali dan mengakses produk. Namun, permintaan terhadap produk mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya dan pemasaran masih mengandalkan pelanggan tetap. Industri belum menggunakan media promosi secara optimal, termasuk media digital. Pemerintah telah memfasilitasi pemasaran melalui pameran, katalog produk, DEKRANASDA, dan toko oleh oleh, tetapi keterlibatan Keramik Sinar Terang masih terbatas karena kondisi produk yang saat ini masih berupa gerabah.

b. Perkembangan industri

1) Perkembangan tenaga kerja

Perkembangan tenaga kerja keramik Sinar Terang masih terbatas. Jumlah tenaga kerja yang aktif saat ini hanya tiga orang, terdiri atas satu pekerja borongan dan dua pekerja harian. Sebagian tenaga kerja memiliki keterampilan pembuatan keramik yang diperoleh secara turun temurun dan berasal dari masyarakat sekitar. Jumlah tenaga kerja yang sedikit menyebabkan kapasitas produksi masih terbatas, sedangkan regenerasi pengrajin belum berjalan karena minat generasi muda terhadap pekerjaan sebagai pengrajin keramik semakin berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan tenaga kerja belum mengalami peningkatan yang signifikan dan keberlanjutan keterampilan kerajinan masih menghadapi kendala regenerasi

2) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi pada Keramik Sinar Terang masih berada pada tahap tradisional. Proses pembentukan, pengeringan, hingga pembakaran masih dilakukan secara manual dengan alat sederhana. Pengeringan masih bergantung pada sinar matahari sehingga produksi dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Selain itu, kerusakan tungku naga akibat banjir menjadi kendala utama dalam proses pembakaran. Meskipun pemerintah telah memberikan bantuan peralatan dan pelatihan teknologi produksi, penerapannya belum optimal. Kondisi tungku yang tidak mampu mencapai suhu pembakaran sekitar 1.200–1.500°C menyebabkan produk yang dihasilkan masih berupa gerabah atau keramik setengah jadi.

3) Perkembangan pemasaran

Perkembangan pemasaran Keramik Sinar Terang masih bersifat konvensional dengan jangkauan pasar yang relatif terbatas. Produk dipasarkan di wilayah

Singkawang, Pontianak, dan Pemangkat serta mengandalkan pelanggan tetap. Industri belum menggunakan media promosi secara khusus maupun memanfaatkan pemasaran digital secara optimal. Lokasi di tepi jalan raya menjadi salah satu pendukung karena konsumen dapat mengetahui dan datang langsung ke lokasi industri. Pemerintah telah memberikan fasilitas pemasaran melalui pameran, katalog produk, kerja sama dengan DEKRANASDA dan toko oleh-oleh, tetapi Keramik Sinar Terang belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan tersebut karena keterbatasan kualitas produk yang masih berupa gerabah.

2. Keterkaitan faktor lokasi dengan perkembangan industri

a. Faktor lokasi bahan baku

1) Bahan baku terhadap tenaga kerja

Ketersediaan bahan baku masih mampu mendukung kelancaran proses produksi sehingga kebutuhan tenaga kerja tetap dapat dipenuhi. Namun apabila pasokan bahan baku mengalami hambatan, aktivitas produksi ikut menurun sehingga berdampak terhadap tenaga kerja.

2) Bahan baku terhadap teknologi

Karakteristik tanah liat yang sesuai dengan proses produksi memungkinkan kegiatan produksi tetap berlangsung dengan peralatan tradisional. Kondisi bahan baku belum menjadi pendorong penggunaan teknologi modern.

3) Bahan baku terhadap pemasaran

Ketersediaan bahan baku yang stabil mendukung kontinuitas produksi dan kemampuan industri memenuhi permintaan konsumen pada wilayah pemasaran yang telah dijangkau.

b. Faktor lokasi transportasi

1) Transportasi terhadap tenaga kerja

Akses jalan yang mudah dilalui berbagai jenis kendaraan mendukung mobilitas tenaga kerja menuju lokasi produksi. Namun, kondisi tersebut belum mengatasi penurunan jumlah pekerja akibat minimnya regenerasi pengrajin.

2) Transportasi terhadap teknologi

Kemudahan akses transportasi mempermudah pengangkutan bahan baku dan peralatan produksi, tetapi belum mendorong modernisasi teknologi karena industri masih mengandalkan peralatan tradisional.

3) Transportasi terhadap pemasaran

kemudahan akses jalan menuju lokasi turut mendukung distribusi produk ke wilayah Pontianak, Singkawang, dan Pemangkat serta memengaruhi keputusan konsumen untuk berkunjung dan membeli produk. Meskipun demikian, industri belum memiliki sistem pengantaran produk sendiri sehingga distribusi sepenuhnya bergantung pada kendaraan pelanggan, yang menunjukkan pemasaran masih bersifat pasif dan mengandalkan pelanggan tetap.

c. Faktor lokasi lahan

1) Lahan terhadap tenaga kerja

Ketersediaan lahan yang cukup luas memberikan peluang perluasan kegiatan produksi, tetapi belum diikuti penambahan tenaga kerja. Jumlah pengrajin saat ini hanya tiga orang akibat minimnya regenerasi.

2) Lahan terhadap teknologi

Lahan memungkinkan penempatan peralatan produksi dalam satu area, tetapi belum dimanfaatkan untuk mendukung modernisasi. Kerusakan tungku naga akibat banjir menyebabkan produksi kembali bergantung pada peralatan tradisional.

3) Lahan terhadap pemasaran

Lokasi industri yang berada di tepi jalan raya dan relatif dekat dengan pusat kota memudahkan masyarakat dan wisatawan mengenali serta mengunjungi industri. Namun, pemasaran masih mengandalkan keberadaan lokasi dan belum didukung promosi aktif.

d. Faktor tenaga kerja

1) Tenaga kerja terhadap tenaga kerja

Keterampilan membuat keramik yang diwariskan secara turun-temurun sebelumnya mendukung keberlangsungan produksi, tetapi jumlah tenaga kerja terus menurun sejak tahun 2010-an akibat minimnya regenerasi dan saat ini tersisa tiga orang.

2) Tenaga kerja terhadap teknologi

Keterampilan pengrajin menjadi dasar utama proses produksi yang masih dilakukan secara manual. Ketergantungan pada keterampilan tenaga kerja menyebabkan penerapan teknologi modern masih terbatas.

3) Tenaga kerja terhadap pemasaran

Keterbatasan jumlah tenaga kerja menyebabkan kapasitas produksi menurun sehingga permintaan pasar belum dapat dipenuhi secara maksimal dan perluasan jangkauan pemasaran menjadi terbatas.

e. Faktor lokasi pemerintah

1) Pemerintah terhadap tenaga kerja

Pemerintah memberikan pelatihan peningkatan keterampilan serta mendorong kerajinan keramik menjadi muatan lokal di sekolah sebagai upaya mendukung peningkatan keterampilan dan regenerasi pengrajin. Namun, pemanfaatan program tersebut oleh industri belum optimal.

2) Pemerintah terhadap teknologi

Dukungan pemerintah berupa bantuan tungku modern serta pelatihan teknik cor dan glasir suhu rendah telah membuka peluang modernisasi produksi. Namun, pemanfaatannya belum optimal dan kondisi teknologi masih terbatas setelah tungku naga mengalami kerusakan akibat banjir.

3) Pemerintah terhadap pemasaran

Pemerintah mendukung pemasaran melalui fasilitasi pameran, katalog produk, serta kerja sama dengan DEKRANASDA dan toko oleh-oleh. Namun, keterlibatan Keramik Sinar Terang dalam kegiatan tersebut masih terbatas.

f. Faktor lokasi pasar

1) Pasar terhadap tenaga kerja

Penurunan permintaan produk keramik sejak tahun 2010-an turut mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Persaingan dengan produk porselen menjadi salah satu kondisi yang berkaitan dengan menurunnya permintaan tersebut.

2) Pasar terhadap teknologi

Penurunan permintaan belum mendorong penerapan teknologi baru karena pelaku usaha belum memiliki dorongan pasar yang kuat untuk melakukan inovasi. Produksi masih didominasi gerabah dengan teknologi tradisional.

3) Pasar terhadap pemasaran

Kedekatan dengan pasar memudahkan distribusi produk ke Pontianak, Singkawang, dan Pemangkat. Pemanfaatan media digital juga belum optimal sehingga pemasaran masih bergantung pada pelanggan tetap.

3. Strategi pengembangan industri

Strategi	Keterangan
S-O	Mengembangkan keramik sebagai oleh-oleh khas daerah, memperkuat kerjasama dengan pemerintah dan DEKRANASDA, meningkatkan promosi melalui sektor pariwisata
W-O	Memanfaatkan bantuan tungku modern, mengikuti pelatihan digital marketing, meningkatkan kualitas produk sesuai kebutuhan pasar
S-T	Menonjolkan nilai budaya dan keunikan produk handmade, memperkenalkan kualitas produk, mengembangkan identitas produk lokal
W-T	Memperbaiki sarana produksi, melakukan regenerasi pengrajin, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan pasar

Tabel 1. Strategi Pengembangan

Sumber: Data Olahan, 2026

Strategi S-O memanfaatkan nilai historis dan budaya keramik, lokasi strategis, serta pengalaman produksi turun-temurun untuk mengembangkan keramik sebagai produk oleh-oleh dan bagian dari wisata budaya. Strategi W-O diarahkan pada pemanfaatan bantuan teknologi dan pengembangan pemasaran digital untuk mengatasi keterbatasan teknologi dan jangkauan pasar. Strategi S-T menekankan keunikan produk handmade dan identitas budaya sebagai pembeda dari produk massal. Sementara itu, strategi W-T diarahkan pada perbaikan fasilitas produksi dan regenerasi pengrajin untuk menghadapi keterbatasan internal dan ancaman eksternal.

Pembahasan

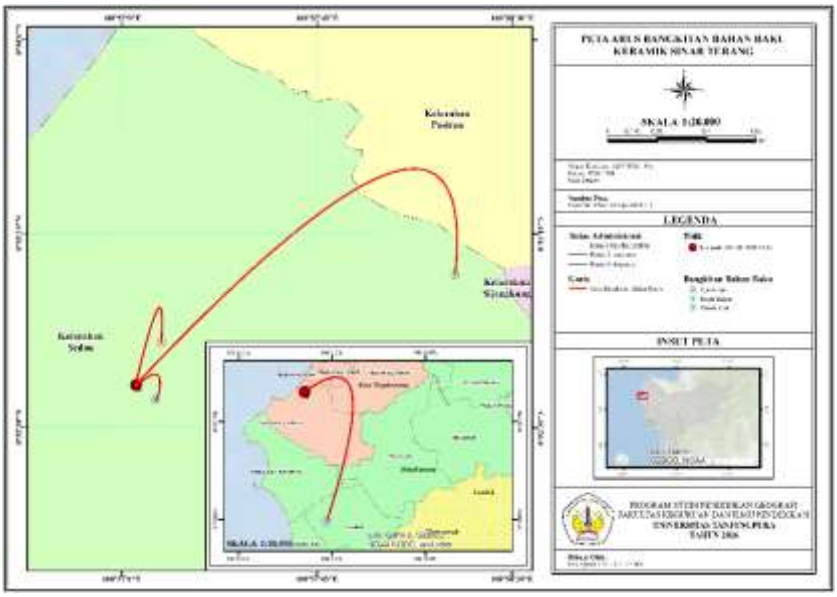
1. Faktor lokasi industri yang mempengaruhi perkembangan industri Keramik Sinar Terang

a. Faktor Lokasi

1) Faktor lokasi bahan baku

Bahan baku merupakan faktor lokasi yang paling dominan. Tanah liat sebagai bahan baku utama tersedia di sekitar lokasi industri dan sebagian diperoleh dari Capkala, Kabupaten Bengkayang. Kedekatan dengan sumber bahan baku mengurangi kebutuhan biaya dan jarak pengangkutan sehingga produksi tetap dapat berlangsung. Kondisi ini sesuai dengan teori lokasi Weber (1909) yang menekankan pentingnya

kedekatan industri dengan sumber bahan baku untuk meminimalkan biaya transportasi, khususnya ketika bahan baku memiliki bobot relatif besar. Pada Keramik Sinar Terang, ketersediaan bahan baku menjadi salah satu alasan historis industri berkembang di lokasi tersebut.



Gambar 2: Peta Tarikan Bahan Baku

2) Faktor lokasi transportasi

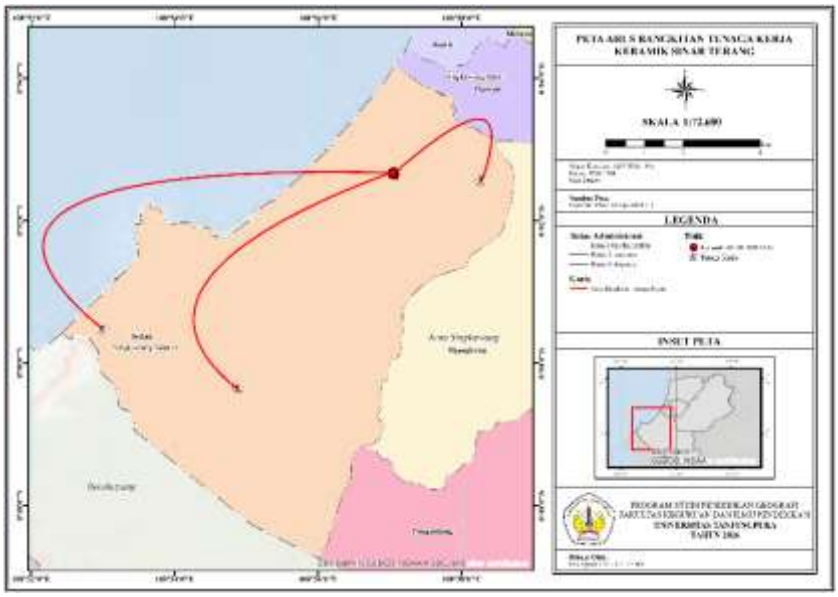
Transportasi menjadi faktor pendukung karena lokasi industri berada pada jaringan jalan yang dapat dilalui berbagai jenis kendaraan. Kondisi tersebut memudahkan mobilitas tenaga kerja, pengangkutan bahan baku, serta konsumen yang datang mengambil produk (Decy Arwini & Juniastra, 2023). Namun, industri belum memiliki sistem pengiriman sendiri sehingga distribusi masih bergantung pada konsumen. Temuan ini menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik telah mendukung kegiatan industri, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar.

3) Faktor lokasi lahan

Lahan juga mendukung keberlangsungan industri. Lahan yang cukup luas dan berada di tepi jalan raya memungkinkan kegiatan produksi, penyimpanan, serta peluang perluasan fasilitas. Posisi tersebut juga memberikan visibilitas terhadap konsumen. Akan tetapi, ketersediaan lahan belum diikuti peningkatan kapasitas produksi karena keterbatasan tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian, potensi ruang yang tersedia belum sepenuhnya dikonversi menjadi perkembangan industri.

4) Faktor lokasi tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang paling kritis. Industri saat ini hanya memiliki tiga orang tenaga kerja, terdiri atas satu pekerja borongan dan dua pekerja harian. Keterampilan pembuatan keramik masih diperoleh secara turun-temurun, tetapi regenerasi pengrajin belum berjalan karena rendahnya minat generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas produksi terbatas dan mengancam keberlanjutan keterampilan tradisional. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan industri, terutama pada industri yang masih mengandalkan keterampilan pengrajin dalam proses produksinya (Indra et al., 2017). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan tenaga kerja terampil saja belum cukup apabila tidak disertai regenerasi.



Gambar 3: Peta Tarikan Tenaga Kerja

5) Faktor lokasi pemerintah

Pemerintah telah memberikan dukungan melalui pelatihan, bantuan peralatan, fasilitasi pemasaran, dan pembinaan. Dukungan pemerintah melalui program pengembangan, pelatihan, dan fasilitasi dapat membantu meningkatkan kapasitas IKM Tasya dkk (2022). Namun, pemanfaatannya belum optimal. Kerusakan tungku naga akibat banjir menjadi kendala utama karena proses pembakaran tidak lagi mampu mencapai suhu yang diperlukan untuk menghasilkan keramik berglasir. Kondisi tersebut menyebabkan produksi saat ini lebih banyak berupa gerabah atau keramik

setengah jadi. Dengan demikian, dukungan pemerintah telah tersedia, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkannya.

6) Faktor lokasi pasar

Pasar menjadi faktor yang sekaligus mendukung dan menghambat perkembangan industri. Produk masih dipasarkan ke Singkawang, Pontianak, dan Pemangkat, serta lokasi industri yang berada di tepi jalan memudahkan konsumen mengakses produk. Namun, permintaan mengalami penurunan dan pemasaran masih mengandalkan pelanggan tetap. Persaingan dengan produk porselen serta belum optimalnya pemanfaatan media digital menyebabkan jangkauan pasar belum berkembang secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan Daniatun (2018) bahwa kondisi lokasi yang baik perlu diimbangi dengan strategi pemasaran yang aktif agar industri dapat berkembang secara berkelanjutan.



Gambar 4: Peta Tarikan Pemasaran

b. Perkembangan Industri

1) Perkembangan tenaga kerja

Perkembangan tenaga kerja pada Keramik Sinar Terang cenderung mengalami penurunan. Saat ini hanya terdapat tiga orang tenaga kerja, yaitu satu pekerja borongan dan dua pekerja harian. Keterampilan pembuatan keramik masih diperoleh secara turun-temurun, tetapi regenerasi pengrajin belum berjalan karena rendahnya minat generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas produksi terbatas dan menjadi ancaman terhadap keberlanjutan keterampilan pembuatan keramik tradisional. Dengan demikian,

perkembangan tenaga kerja tidak hanya berkaitan dengan jumlah pekerja, tetapi juga keberlanjutan keterampilan antargenerasi (Indra et al., 2017).

2) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi Keramik Sinar Terang masih tergolong tradisional. Proses pembentukan, pengeringan, dan pembakaran sebagian besar dilakukan secara manual, sedangkan pengeringan masih bergantung pada sinar matahari. Kerusakan tungku naga akibat banjir semakin membatasi kemampuan produksi karena pembakaran tidak dapat mencapai suhu yang diperlukan untuk menghasilkan keramik berglasir. Dukungan pemerintah berupa pelatihan dan bantuan peralatan telah tersedia, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi masih menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi. Penggunaan teknologi dalam proses produksi dapat mendukung peningkatan produktivitas, sedangkan kemampuan tenaga kerja untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi bagian penting dalam pengembangan industri (Suudi dan Sanusi, 2021).

3) Perkembangan pemasaran

Perkembangan pemasaran Keramik Sinar Terang masih bersifat terbatas dan cenderung konvensional. Produk dipasarkan terutama ke wilayah Singkawang, Pontianak, dan Pemangkat dengan mengandalkan pelanggan tetap, sementara pemanfaatan media digital belum optimal. Lokasi industri yang berada di tepi jalan memberikan keuntungan berupa kemudahan akses dan visibilitas produk, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memperluas pasar. Penurunan permintaan dan persaingan dengan produk porselen juga menjadi kendala dalam perkembangan pemasaran. Oleh karena itu, pemasaran perlu diarahkan pada pemanfaatan media digital dan penguatan identitas produk sebagai keramik lokal. Pemanfaatan media digital dapat membantu UMKM memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan kemampuan bersaing di pasar (Larasdiputra G. D, 2021).

2. Keterkaitan faktor lokasi dengan perkembangan industri

a. Faktor lokasi bahan baku

1) Bahan baku terhadap tenaga kerja

Ketersediaan tanah liat yang relatif stabil memungkinkan kegiatan produksi tetap berlangsung sehingga tenaga kerja yang tersedia masih dapat digunakan secara

berkelanjutan. Namun, keterbatasan tenaga kerja bukan disebabkan oleh bahan baku, melainkan lebih berkaitan dengan rendahnya regenerasi pengrajin. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan baku berperan sebagai faktor pendukung keberlangsungan tenaga kerja, tetapi bukan faktor utama dalam peningkatan jumlah pekerja.

2) Bahan baku terhadap teknologi

Karakteristik tanah liat yang sesuai dengan proses produksi memungkinkan industri tetap berproduksi menggunakan peralatan sederhana. Dengan demikian, ketersediaan bahan baku belum menjadi pendorong bagi modernisasi teknologi. Proses pengolahan masih dilakukan secara tradisional meskipun bahan baku tersedia secara memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku perlu diikuti inovasi teknologi agar dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, sebagaimana pentingnya teknologi dalam pengembangan industri keramik yang dikemukakan Suudi dan Sanusi (2021).

3) Bahan baku terhadap pemasaran

Ketersediaan bahan baku mendukung kontinuitas produksi dan kemampuan industri memenuhi pesanan konsumen. Bahan baku tanah liat yang berkualitas menjadi salah satu potensi produk keramik Sinar Terang. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya menghasilkan perluasan pasar karena pemasaran masih terbatas. Dengan demikian, bahan baku telah mendukung produksi, tetapi peningkatan pemasaran tetap membutuhkan strategi promosi dan pengembangan produk.

b. Faktor lokasi transportasi

1) Transportasi terhadap tenaga kerja

Akses jalan yang baik memudahkan tenaga kerja menuju lokasi produksi dan mendukung mobilitas pekerja. Namun, kemudahan akses tersebut belum mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja karena persoalan utama terletak pada rendahnya minat generasi muda dan belum adanya regenerasi pengrajin. Dengan demikian, transportasi lebih berperan sebagai faktor pendukung mobilitas daripada faktor peningkatan tenaga kerja (Decy Arwini & Juniastra, 2023).

2) Transportasi terhadap teknologi

Akses transportasi yang baik mempermudah pengangkutan bahan baku, mesin, dan peralatan produksi. Akan tetapi, kondisi tersebut belum mendorong modernisasi teknologi di Keramik Sinar Terang. Penggunaan teknologi masih terbatas karena

kerusakan tungku naga dan belum optimalnya pemanfaatan bantuan peralatan. Artinya, akses transportasi telah tersedia, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung transformasi teknologi.

3) Transportasi terhadap pemasaran

Kemudahan akses jalan mendukung distribusi produk ke Singkawang, Pontianak, dan Pemangkat serta memudahkan konsumen datang langsung ke lokasi. Namun, tidak adanya sistem pengiriman dari pihak industri menyebabkan distribusi masih bergantung pada konsumen. Oleh karena itu, transportasi telah menjadi kekuatan lokasi, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan perluasan pasar karena strategi distribusi masih pasif.

c. Faktor lokasi lahan

1) Lahan terhadap tenaga kerja

Lahan yang cukup luas memberikan peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menambah fasilitas usaha. Secara teoritis, peningkatan kapasitas produksi dapat membuka kebutuhan tenaga kerja. Namun, pada Keramik Sinar Terang, peluang tersebut belum terealisasi karena keterbatasan regenerasi pengrajin. Dengan demikian, luas lahan belum secara langsung meningkatkan jumlah tenaga kerja.

2) Lahan terhadap teknologi

Ketersediaan lahan memungkinkan peralatan produksi ditempatkan dalam satu kawasan dan masih memberikan ruang untuk pengembangan fasilitas. Akan tetapi, potensi tersebut belum diikuti modernisasi teknologi. Kerusakan tungku naga akibat banjir justru menyebabkan proses produksi kembali mengandalkan peralatan tradisional. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan ruang perlu disertai investasi teknologi agar memberikan dampak terhadap perkembangan industri (Khadiyanto, 2020).

3) Lahan terhadap pemasaran

Lokasi industri yang berada di tepi jalan raya memberikan keuntungan dalam hal visibilitas dan kemudahan konsumen menemukan lokasi usaha. Posisi tersebut secara tidak langsung menjadi media promosi alami. Namun, keunggulan lokasi belum didukung promosi aktif sehingga pemasaran masih bergantung pada pelanggan yang telah ada. Dengan demikian, lokasi strategis merupakan potensi pemasaran yang belum dimanfaatkan secara optimal.

d. Faktor tenaga kerja

1) Tenaga kerja terhadap tenaga kerja

Keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan proses produksi dan identitas keramik tradisional. Namun, jumlah tenaga kerja terus menurun dan saat ini hanya tersisa tiga orang. Minimnya regenerasi menyebabkan keberlanjutan keterampilan dan produksi berada dalam kondisi rentan. Faktor tenaga kerja menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan tenaga kerja itu sendiri (Indra et al., 2017).

2) Tenaga kerja terhadap teknologi

Keterampilan pengrajin menjadi dasar utama proses produksi yang masih dilakukan secara manual. Ketergantungan terhadap keterampilan tangan menyebabkan penerapan teknologi modern masih terbatas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tenaga kerja menjadi penting agar pengrajin mampu mengoperasikan dan beradaptasi dengan teknologi produksi baru (Syuhada, 2025).

3) Tenaga kerja terhadap pemasaran

Jumlah tenaga kerja yang terbatas menyebabkan kapasitas produksi juga terbatas sehingga kemampuan memenuhi permintaan pasar dan memperluas pemasaran menjadi rendah. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan kegiatan promosi dan pengembangan pasar belum dapat dilakukan secara optimal. Dengan demikian, peningkatan kapasitas tenaga kerja tidak hanya penting bagi produksi, tetapi juga bagi pengembangan pemasaran.

e. Faktor lokasi pemerintah

1) Pemerintah terhadap tenaga kerja

Pemerintah telah memberikan pelatihan peningkatan keterampilan dan mendorong pengembangan kerajinan keramik melalui pendidikan sebagai upaya regenerasi pengrajin. Namun, program tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah dapat mendukung tenaga kerja, tetapi hasilnya membutuhkan partisipasi aktif industri (Tasya dkk, 2022).

2) Pemerintah terhadap teknologi

Dukungan pemerintah berupa bantuan peralatan serta pelatihan teknik cor dan glasir suhu rendah membuka peluang modernisasi produksi. Namun, kerusakan tungku naga dan belum optimalnya pemanfaatan bantuan menyebabkan teknologi produksi

masih tradisional. Faktor pemerintah menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan teknologi karena modernisasi sangat bergantung pada dukungan peralatan dan pelatihan yang diberikan (Tasya dkk, 2022).

3) Pemerintah terhadap pemasaran

Pemerintah telah menyediakan fasilitas pemasaran melalui pameran, katalog produk, DEKRANASDA, dan toko oleh-oleh. Fasilitas tersebut sebenarnya dapat memperluas jaringan pemasaran, tetapi keterlibatan Keramik Sinar Terang masih terbatas karena kualitas produk yang dihasilkan saat ini masih berupa gerabah. Oleh karena itu, dukungan pemerintah perlu diikuti peningkatan kualitas produk dan partisipasi aktif pelaku usaha.

f. Faktor lokasi pasar

1) Pasar terhadap tenaga kerja

Penurunan permintaan produk keramik sejak sekitar tahun 2010-an berdampak pada berkurangnya aktivitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja. Persaingan dengan produk porselen menjadi salah satu kondisi yang berkaitan dengan penurunan permintaan. Dengan demikian, perubahan kondisi pasar turut memengaruhi kemampuan industri dalam mempertahankan tenaga kerja (Malta dan Ariusni, 2023).

2) Pasar terhadap teknologi

Kedekatan dengan pasar belum mendorong modernisasi teknologi karena permintaan produk cenderung menurun. Rendahnya tekanan pasar menyebabkan dorongan untuk melakukan inovasi produksi menjadi terbatas. Akibatnya, proses produksi masih didominasi teknologi tradisional dan produk yang dihasilkan sebagian besar berupa gerabah

3) Pasar terhadap pemasaran

Kedekatan dengan pasar memberikan kemudahan distribusi produk ke Singkawang, Pontianak, dan Pemangkat. Namun, pemasaran masih mengandalkan pelanggan tetap dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor pasar merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan pemasaran, tetapi potensi pasar belum dimanfaatkan melalui strategi promosi yang lebih aktif (Suparto dkk, 2025).

3. Strategi pengembangan industri

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan Keramik Sinar Terang diarahkan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang sekaligus mengurangi kelemahan serta menghadapi ancaman. Kekuatan utama industri terletak pada nilai historis dan budaya, lokasi strategis, ketersediaan bahan baku, serta pengalaman produksi secara turun-temurun. Sementara itu, kelemahannya meliputi keterbatasan teknologi, kerusakan tungku naga, pemasaran yang masih pasif, dan rendahnya regenerasi pengrajin.

Strategi S-O diarahkan pada pengembangan keramik sebagai oleh-oleh khas Singkawang, penguatan kerja sama dengan pemerintah dan DEKRANASDA, serta pemanfaatan sektor pariwisata. Strategi W-O dilakukan melalui pemanfaatan bantuan tungku modern, peningkatan pemasaran digital, dan peningkatan kualitas produk sesuai kebutuhan pasar.

Strategi S-T menekankan nilai budaya, keunikan produk handmade, dan identitas lokal sebagai pembeda dari produk porselen massal.

Strategi W-T diarahkan pada perbaikan sarana produksi, regenerasi pengrajin melalui kerja sama dengan sekolah, serta peningkatan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Keramik Sinar Terang tidak cukup dilakukan hanya melalui peningkatan produksi, tetapi perlu mengintegrasikan aspek teknologi, sumber daya manusia, pemasaran, dan potensi budaya lokal. Modernisasi tungku menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas produk, sedangkan pemasaran digital diperlukan untuk memperluas jangkauan konsumen. Pada saat yang sama, regenerasi pengrajin perlu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan agar keberlanjutan industri tidak hanya bergantung pada tenaga kerja yang ada saat ini.

KESIMPULAN.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor lokasi yang berkaitan dengan perkembangan industri Keramik Sinar Terang di Kelurahan Sedau, yaitu bahan baku, transportasi, lahan, tenaga kerja, pemerintah, dan pasar. Bahan baku, transportasi, dan lahan menjadi faktor pendukung keberlangsungan aktivitas industri, sedangkan keterbatasan tenaga kerja, belum optimalnya dukungan pemerintah, kerusakan fasilitas produksi, serta pemasaran yang masih bergantung pada pelanggan lama menjadi kendala dalam perkembangan industri.

Keterkaitan faktor lokasi dengan perkembangan industri terlihat pada tiga aspek, yaitu

tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran. Faktor tenaga kerja berkaitan dengan keberlanjutan tenaga kerja melalui ketersediaan dan regenerasi pengrajin. Faktor pemerintah mendukung perkembangan teknologi melalui bantuan peralatan dan pelatihan produksi, meskipun pemanfaatannya belum optimal. Sementara itu, faktor pasar berkaitan dengan pemasaran melalui kondisi permintaan, kedekatan dengan konsumen, dan peluang perluasan pasar.

Strategi pengembangan yang dirumuskan melalui analisis SWOT meliputi pemanfaatan nilai sejarah dan budaya untuk mengembangkan keramik sebagai produk oleh-oleh dan bagian dari wisata budaya, pemanfaatan dukungan teknologi dan pemasaran digital, penguatan identitas produk handmade sebagai pembeda dari produk massal, serta perbaikan fasilitas produksi dan regenerasi pengrajin. Secara keseluruhan, pengembangan Keramik Sinar Terang perlu dilakukan dengan mempertahankan potensi lokal yang telah dimiliki dan meningkatkan kapasitas pada aspek tenaga kerja, teknologi, dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Singkawang. (2022). Kota Singkawang Dalam Angka. https://webapi.bps.go.id/download

Christiawan, P. I. (2020). Pengantar Geografi Industri. www.penerbitombak.com.

Daniatun, A. Y. U. N. (2018). Strategi Pengembangan Umkm Industri Keramik Purwareja-Klampok Kabupaten Banjarnegara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto]. http://repository.iainpurwokerto.ac.id

Decy Arwini, N. P., & Juniastra, I. M. (2023). Peran Transportasi Dalam Dunia Industri. Jurnal Ilmiah Vastuwidya, 6(1), 70–77. https://doi.org/10.47532/jiv.v6i1.794

Indra, A. A. I., Antari, D., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Determinan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perak di Kabupaten Klungkung. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 5(9), 902–936.

Khadiyanto. (2020). Kajian Kelayakan Pengembangan Kawasan Industri Di Mijen , Semarang - Feasibility Study on Industrial Estate Development in Mijen , Semarang - Indonesia. Jurnal Ruang, 6(1), 1–9. http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/

Larasdiputra G. D. (2021). Sosialisasi Media Online “Taniku” Sebagai Pendukung Bangkitnya UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kesiman, Denpasar, Bali. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2).

Malta dan Ariusni. (2023). Pengaruh Jumlah Industri Jumlah Penduduk dan Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 5(2), 1–8. https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/14856/5598

Rafika Azwina, Pina Wardani, Fajar Sitanggang, & Purnama Ramadani Silalahi. (2023).

Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(1), 44–55. https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.442

Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data melalui Wawancara. Www.Academia.Edu.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.

Suparto dkk. (2025). Peran Inovasi Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM : Sinergi Orientasi Pasar Dan Adopsi Teknologi Digital. Jurnal Ilmiah Manajemen, 16(2), 1–14. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/5383/4267

Suudi dan Sanusi. (2021). Pengaruh Bahan Baku dan Manajemen Rantai Pasokan terhadap Proses Poduksi PT Niro Ceramic Nasional Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Industri, 22(1). https://jurnal.unkris.ac.id/index.php/jei/article/view/567/465

Syuhada. (2025). Pengaruh Teknologi terhadap Produktivitas Tenaga kErja Guna Membangun Keterampilan di Era Digital. Jurnal Literasi Indonesia (JLI), 2(5), 1–5. https://jli.staiku.ac.id/index.php/st/article/view/54/122

Tasya dkk. (2022). Implementasi Program Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi. Jurnal Pemerintah Dan Politik, 7(3), 1–6. https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/2317/1633

Wahyudi, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Dalam Kesuksesan Usaha Jasa Mikro-Kecil Di Sekitar Kampus Uin Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Wardhana, A. (2023). Metode Penelitian.

Weber, A. (1909). Theory the Location of Indutries. 2.